

Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan

Oleh :

¹Ema Fitri Lubis; ²Evi Zubaidah

**^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Riau**

Email : emafitrilubis@soc.uir.ac.id

Abstrak

Persoalan kemiskinan masih menjadi tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia saat ini. Karakter kemiskinan itu sendiri tidak lepas dari persoalan rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan, dan nilai gizi balita, dll. Berbagai kebijakan telah di gulirkan pemerintah salah satunya Program Keluarga Harapan dari Kementerian Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan dan faktor kendala yang ditemui di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dari jawaban responden menunjukkan bahwa efektivitas program keluarga harapan dilihat dari kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Rata-rata jawaban responden berada pada kategori efektif dengan uraian untuk Indikator pendekatan sumber (input) yaitu 72 % dari 30 responden, ini menunjukkan bahwa program PKH yang dilaksanakan di Kecamatan Tenayan Raya dari segi sumber daya sudah sesuai dengan tujuan program. Indikator proses yaitu 71 %, dimana alur kerja penyaluran bantuan PKH sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Indikator sasaran (output) yaitu 77 %, ini menunjukkan bahwa para pemanfaat program sudah memenuhi kriteria yang layak sebagai penerima program. sedangkan yang menjadi faktor penghambat efektivitas program keluarga harapan ini yaitu kuantitas/jumlah uang yang diterima pemanfaat belum memenuhi keperluan dari masyarakat, koordinasi antara petugas program, dan faktor pengawasan.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan

Abstract

Poverty is still the biggest challenge in Indonesia today. It is closely related to health, education, toddler nutrition, etc. Numerous policies have been rolled out by the government to overcome this problem. One of them is Program KeluargaHarapan (PKH) from the Ministry of Social Affairs Republic of Indonesia. This research aims to find out the effectiveness of Program KeluargaHarapan in reducing the number of poverty and the inhibiting factors in implementing the program in KecamatanTenayan Raya, Kota Pekanbaru. This research is using a quantitative method with a descriptive approach. The results of this research are classified into three categories: effective, quite effective, and less effective. The respondents categorized the input, process, and output of the program to be effective. 72% of 30 respondents think that the input approach is effective. It means that the PKH implementation in the KecamatanTenayan Raya is following the objectives of the program. 71% of the respondents consider that the process of PKH aid distribution is following the Standard Operating Procedures. Besides, 77% of them think that the family who received support from the program met the proper criteria. Regarding the inhibiting factors of this program, the respondents emphasized several aspects. The inhibiting factor for the effectiveness of this family expectation program includes; the lack amount of money given to the community; and poor coordination between program officers and supervision..

Keywords : Effectiveness; Program Keluargaharapan; Poverty

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar yaitu dengan jumlah penduduk 268 juta jiwa dan terbagi dalam 34 provinsi. Dengan jumlah penduduk sebesar itu Indonesia banyak mengalami berbagai masalah diantaranya persoalan kemiskinan, kemacetan, lingkungan, dan lain-lain. Persentase Jumlah penduduk miskin di Indonesia bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2019 sebesar 25,41 juta orang, (9,41%), menurun 0,80 juta orang, (0,41%) terhadap Maret 2018.

Tingkat kemiskinan ditandai oleh faktor dari rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, tingkat pendidikan dan kesehatan, kondisi gizi anak-anak, dan ketersediaan sumber air minum. Akibat dari faktor tadi dan beban kemiskinan menjadi terancamnya masa depan generasi muda, Simanjuntak (2010). Salah satu program oleh Pemerintah Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru jumlah masyarakat miskin pada tahun 2018 yaitu 2,85% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu 3,05%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kota Pekanbaru masih dibutuhkan kebijakan atau program-program penanggulangan kemiskinan. Salah satunya yaitu pada tahun 2007 adalah Program Keluarga Harapan (PKH), menargetkan kecamatan-kecamatan yang belum menerima bantuan, salah satunya adalah kecamatan Tenayan Raya. Berikut jumlah masyarakat miskin per Kecamatan di Kota Pekanbaru

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Per kecamatan di Kota Pekanbaru, Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)
1	Bukit Raya	12.741
2	Lima Puluh	7.649
3	Marpoyan Damai	22.709
4	Payung Sekaki	12.601
5	Pekanbaru Kota	5.897
6	Rumbai	20.053
7	Rumbai Pesisir	17.983
8	Sail	3.720
9	Senapelan	8.943
10	Sukajadi	9.025
11	Tampan	29.030
12	Tenayan Raya	32.177
Jumlah		182.258

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak terletak di Kecamatan Tenayan Raya yakni 32.177 jiwa, dan yang terendah terletak pada Kecamatan Sail yaitu 3.720 Jiwa. Hal ini tentunya menjadi perhatian untuk dilaksanakannya program PKH dan juga dikarenakan bahwa Kecamatan Tenayan Raya akan dibangun sebagai pusat pemerintahan Kota Pekanbaru dengan dibangunnya kantor walikota yang baru. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun

2018 tentang Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial bersyarat untuk keluarga miskin dan rentan dan atau individu yang terdaftar dalam data terintegrasi dan diproses oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditunjuk sebagai keluarga penerima PKH.

Adapun tujuan utama PKH ialah bagaimana program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

Menurut buku pedoman Program Keluarga Harapan (PKH) pembagian kriteria ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :Kriteria komponen kesehatan meliputi: ibu hamil/menyusui; Dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam)tahun., Kriteria komponen pendidikan meliputi: Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Atau Sederajat; Anak Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Atau Sederajat; Anak Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Atau Sederajat; Dan Anak Usia 6 (Enam) Sampai dengan 21Tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun., Kriteria Komponen Kesejahteraan Sosial meliputi: Lanjut Usia Mulai Dari 60 Tahun; dan Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

PKH dilaksanakan oleh UPPKH (Unit Pelaksana Program Keluarga harapan) pusat, UPPKH Provinsi, Koordinator PKH Kabupaten dan pendamping PKH. Program Keluarga Harapan di Kota Pekanbaru sudah dimulai sejak tahun 2013. Pelaksanaan PKH dikota Pekanbaru awalnya diberlakukan di 8 kecamatan dan pada tahun 2016 sudah mencapai 12 kecamatan termasuk Kecamatan Tenayan Raya yang menjadi lokasi penelitian ini. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan dari jumlah masyarakat miskin terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya yaitu 32.177 Jiwa.

Jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tenayan Raya masih banyak yang tidak terdaftar dalam Basis Data Terpadu (BDT). Adapun jumlah penerima bantuan PKH di Kecamatan Tenayan Raya tahun 2019 yaitu 2.627 orang atau hanya 8,2 % dari jumlah masyarakat miskin yang ada pada data tabel 1.1 diatas. walaupun masyarakat tersebut sebenarnya layak untuk menerima bantuan namun mereka tidak terdaftar dalam Basis Data Terpadu bahkan mereka menyampaikan tidak mengerti bagaimana caranya bisa ikut dan masuk dalam BDT tersebut. Selanjutnya berdasarkan pra riset peneliti yang melakukan wawancara dengan koordinator pendamping PKH Kecamatan Tenayan Raya masih terdapat keluarga penerima manfaat Program PKH tersebut masuk dalam kategori secara ekonomi adalah mampu dan terdapat dalam basis data terpadu. kesalahan dalam validasi data tersebut menyebabkan penerima bantuan PKH tidak tepat sasaran.

Usman (2014) menyampaikan dalam penelitiannya terkait Efektivitas Program

Keluarga Harapan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo bahwa efektivitas program keluarga harapan berpengaruh secara signifikan dalam menanggulangi kemiskinan, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dilapangan. Selanjutnya Ekardo (2014) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa efektifitas PKH jika dilihat dari tujuan Program Keluarga Harapan di Nagari Lagan Hilir Punggasan sudah tercapai, namun dalam penentuan sasaran PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan masih dianggap belum tepat sasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan juga melihat faktor yang menjadi penghambat efektivitas program Keluarga Harapan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan sebuah metode untuk memeriksa status sekelompok orang, objek, serangkaian kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa di masa sekarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mewakili positivisme, sedangkan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mewakili pemahaman naturalistic, Mulyadi (2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket/kuesioner diberikan kepada masyarakat penerima manfaat Program PKH Keluarga Miskin dan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Penyusunan kuesioner dengan bentuk ordinal berupa *skala likert*, adalah untuk menilai sikap, pendapat dan tanggapan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2017). Selanjutnya dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Subagyo (2000) efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang distribusi Bantuan Sosial Non Tunai menjelaskan bahwa distribusi bantuan sosial adalah implementasi program pengentasan kemiskinan yang mencakup perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan layanan dasar. Penyaluran bantuan sosial non tunai dilakukan atas bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penentuan Penyedia Bantuan Sosial. Untuk melihat keefektifitasan program PKH ini dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Tenayan Raya Kota pekanbaru, dapat dilihat dari indikator efektivitas yaitu:

1) Pendekatan Sumber (resource approach)

Pendekatan sumber mengutamakan adanya keberhasilan Program PKH untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan tujuan program. Menurut Nur aini (2017) pendekatan sumber digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu berbagai sumber-sumber untuk memperoleh tujuan baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya sarana dan prasarana.

Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok termiskin. Tujuan ini secara langsung terkait dengan upaya untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Secara khusus, tujuan PKH adalah untuk meningkatkan : akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi Peserta PKH, taraf pendidikan Peserta PKH, kondisi kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, bawah lima tahun (balita) dan anak prasekolah anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)/Keluarga Sangat Miskin (KSM).

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat sebagai keluarga penerima manfaat program di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 30 orang responden terhadap indikator pendekatan sumber terdiri dari dua item penilaian yaitu peran pendamping PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan ketepatan sasaran dari program ini mencapai hasil efektif dengan persentase 72%. Berikut penjelasannya pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Analisis distribusi tanggapan responden masyarakat penerima manfaat program PKH

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian					Jumlah
		Sangat Efektif	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif	
1	Peran Pendamping PKH dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)	15	72	27	-	-	114
2	Ketepatan Sasaran	-	60	36	6	-	102
	Total	15	132	63	6	-	216

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai sebagai berikut :

Skor Tertinggi : Jumlah Responden x Kategori Tertinggi

: 30 x 5

: 150

Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi x Jumlah Item yang Dinilai

: 150 x 2

: 300

Persentase :
$$\frac{T \times S}{S \times T} \times 1$$

$$\frac{2}{3} \times = 72\%$$

Nilai 72% ini berada pada kategori efektif dengan rentang interval 60% - 79,99%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk indikator pendekatan sumber menjawab efektif dengan program Keluarga Harapan dimana berdasarkan kategori pendekatan sumber yang dilihat dari sumber daya fisik, yaitu peran

pendamping PKH dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan komunikasi serta koordinasi tentang sosialisasi PKH, memberikan bentuk pelaporan terhadap pertemuan awal dan melakukan validasi calon keluarga penerima manfaat PKH di tempat mana mereka bertugas. Begitu juga dengan item ketepatan sasaran, sejalan dengan penelitian Nurul Najidah (2019) jika sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan sasaran program sudah tepat maka Program PKH ini dikatakan efektif. Jumlah dari penerima bantuan berdasarkan kepada Basis Data Terpadu.

Untuk wilayah Kecamatan Tenayan Raya bagi penerima manfaat tentunya dengan syarat komponen anak usia sekolah sampai usia 18 tahun, anak balita, ibu hamil, dan lansia. Semua yang menerima di kecamatan ini sudah memenuhi komponen tersebut. Sesuai observasi penulis terlihat bahwa tempat tinggal penerima manfaat program masih berada pada kontrakan dan rata-rata pekerjaannya adalah pemulung, buruh bangunan, tukang bengkel, bekerja serabutan, buruh cuci, tukang parkir, dll, dan tidak menerima penghasilan tetap per-bulannya. Dari wawancara dengan pelaksana program PKH yaitu koordinator kecamatan, bapak Yusuf kurniawan, SH dimana Program PKH yang diterima Kecamatan Tenayan Raya semua kelurahan sudah menerima, dalam hal ini ada 13 kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya ini dengan jumlah 2500 kk tahun 2018. Hal ini senada dengan penelitian Firma Kusuma Indrayani (2014) bahwa faktor ketepatan sasaran penerima PKH adalah mereka dengan kategori rumah tangga sangat miskin (RTSM).

2) Pendekatan Proses (processapproach)

Pendekatan proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme program. Berdasarkan mekanisme kerja distribusi bantuan sosial PKH dilaksanakan oleh Subdivisi Bantuan Sosial bekerja sama dengan subdistrik terkait lainnya termasuk Subdit Validasi dan Pengakhiran, Subdit Partisipasi, dan Subdit Sumber Daya. Subdit Validasi dan Terminasi menentukan bahwa data validasi, pembaruan, dan verifikasi dari kawasan dapat dimasukkan, yang kemudian ditentukan sebagai penerima bantuan oleh Subdit Kepesertaan. Subdit Bantuan Sosial mengajukan bantuan sosial sesuai dengan ketentuan Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga yang diproses oleh Subdit kepesertaan. Subdit Sumber Daya menentukan bahwa pendamping melakukan validasi, pembaruan, dan verifikasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH secara non tunai berdasarkan petunjuk teknis program PKH, meliputi langkah pertama yaitu penerima bantuan social sesuai basis data terpadu diminta membuka rekening yang memiliki uang elektronik dan tabungan yang bisa diakses melalui Kartu Keluarga Sejahtera, kemudian dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi berupa pertemuan awal dengan menjelaskan kebijakan, produk dan prosedur dalam menggunakan dan penarikan rekening bantuan PKH, dll. Selanjutnya dilakukan distribusi kartu keluarga sejahtera tersebut kepada keluarga penerima manfaat. Bantuan akan

disalurkan/distribusikan oleh bank penyalur. Sehingga keluarga penerima manfaat akan dapat menarik dana bantuan tersebut baik melalui e-warong/ agen bank/ ATM. Langkah Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan Sosial PKH dilakukan oleh bank penyalur, dinas social serta pendamping social PKH. Langkah terakhir adalah kegiatan memantau, evaluasi dan pelaporan penyaluran bantuan sosial yang dilakukan bank penyalur, pihak kementerian, dan dinas yang terkait.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat sebagai keluarga penerima manfaat program di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 30 orang responden terhadap indikator pendekatan proses terdiri dari dua item penilaian yaitu kemudahan mekanisme penentuan keluarga penerima manfaat, dan mekanisme pendistribusian/penyaluran bantuan. Berikut ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Analisis distribusi tanggapan responden masyarakat penerima manfaat program PKH

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian					Jumlah
		Sangat Efektif	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif	
1	Mekanisme penentuan Keluarga Penerima Manfaat	0	92	21	0	0	113
2	Mekanisme Pendistribusian / penyaluran Bantuan	5	40	51	4	0	100
	Total	3	132	72	4	0	213

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai sebagai berikut :

Skor Tertinggi : Jumlah Responden x Kategori Tertinggi

: 30×5

: 150

Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi x Jumlah Item yang Dinilai

: 150×2

: 300

Persentase : $\frac{T \times S}{S \times T} \times 100$

$$: \frac{2}{3} \times 100 = 71\%$$

Nilai 71% ini berada pada kategori efektif dengan rentang interval 60% - 79,99%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk indikator pendekatan proses menjawab efektif dengan program Keluarga Harapan dimana berdasarkan kategori pendekatan proses dilihat dari item mekanisme penetapan keluarga penerima manfaat berdasarkan basis data terpadu. Sejalan dengan penelitian Agunan P Samosir (2013) bahwa dalam penetapan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTMS) dilakukan dengan menggunakan metodologi dan indikator transparan. Kemudian berdasarkan mekanisme pendistribusian penyaluran bantuan dilaksanakan sesuai Standar

Operasional Prosedur. Bantuan ini diberikan dalam 4 tahapan, sedangkan jenis bantuan yang disalurkan dibagi menjadi 2 jenis yaitu : Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yaitu ibu hamil, anak usia dini, SD, SMP, SMA, disabilitas berat, dan lanjut usia. Untuk wilayah Kecamatan Tenayan Raya jumlah bantuan PKH pada tahun 2018 yaitu 2648 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yakni 2627 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran bantuan sudah dilakukan sesuai SOP. Jumlah bantuan itu Rp 500.000,- per tahap dalam satu tahun ada 4 tahapan, yaitu Januari, April, Juli, dan Oktober. Tahun 2019 ini untuk SD menerima Rp 900.000,-/ empat tahap, SMP menerima Rp 1.500.000,- / empat tahap, SMA menerima Rp 2.000.000,-/ empat tahap, balita menerima Rp 2.000.000,-/ empat tahap, dan lansia menerima Rp 2.000.000,-/ empat tahap. Observasi penulis dalam menunjukkan bahwa masyarakat yang menerima bantuan dana sudah melalui mekanisme yang telah disosialisasikan oleh tim Fasilitator. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurul Infitah (2018) salah satu yang menjadikan PKH terlaksana efektif adalah pendamping PKH yang mempunyai kewajiban dalam melakukan dampingan terhadap mekanisme dan proses PKH.

3) Pendekatan Sasaran (goalsapproach)

Pendekatan Sasaran merupakan pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan program untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Adapun menurut peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 3 yaitu yang menjadi Sasaran PKH adalah keluarga dan / atau seseorang yang miskin dan rentan dan terdaftar dalam program penanganan data terpadu untuk orang miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan / atau kesejahteraan social

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden masyarakat sebagai keluarga penerima manfaat program di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 30 orang responden terhadap indikator pendekatan proses terdiri dari dua item penilaian yaitu kemudahan mekanisme pendaftaran, dan mekanisme pendistribusian / penyaluran bantuan. Berikut penjelasannya pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Analisis distribusi tanggapan responden masyarakat penerima manfaat program PKH

No	Item yang dinilai	Kategori Penilaian					Jumlah
		Sangat Efektif	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif	
1	Ketepatan Tujuan Program	15	100	6	0	0	121
2	Sarana dan Prasarana	3	76	30	0	0	109
	Total	18	176	36	0	0	230

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai sebagai berikut :

Skor Tertinggi : Jumlah Responden x Kategori Tertinggi
: 30 x 5

$$\begin{aligned}
 &: 150 \\
 \text{Skor Tertinggi Indikator} &: \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item yang Dinilai} \\
 &: 150 \times 2 \\
 &: 300 \\
 \text{Percentase} &:= \frac{T}{S} \times 100 \\
 &:= \frac{2}{3} \times 100 = 77\%
 \end{aligned}$$

Nilai 77% ini berada pada kategori efektif dengan rentang interval 60% - 79,99%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden untuk indikator pendekatan sasaran menjawab efektif dengan program Keluarga Harapan dimana berdasarkan item ketetapan tujuan program. Menurut Indrayani (2014:4) dalam Nurul Infitah (2018) bahwa efektivitas sebuah program dapat diukur dengan melihat ketercapaian tujuan dari program. Adapun tujuan dari program keluarga harapan ini bagi keluarga penerima manfaat adalah melaksanakan kewajiban dibidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan social, dan secara umum adalah untuk mengurangi dan memutus rantai kemiskinan. Kecamatan Tenayan Raya sesuai data Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru jumlah masyarakat miskin tahun 2019 sebanyak 32.177 Jiwa sedangkan jumlah penerima PKH tahun 2019 yaitu 2.627 orang. Dengan Jumlah tersebut maka dapat dilihat bahwa tujuan PKH untuk berkomitmen mengurangi kemiskinan dinilai efektif walaupun jumlahnya masih 8,2 % dari total keseluruhan masyarakat miskin di kecamatan tersebut.

Diharapkan kedepannya agar masyarakat yang menerima bantuan bisa terlepas dari kepesertaan yang dinilai sudah layak dalam ekonomi agar bisa memutus rantai kemiskinan. selanjutnya pada indikator ini dinilai dari segi sarana dan prasarana yaitu dalam penerimaan dana Bantuan Sosial PKH yaitu disalurkan ke rekening KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam bentuk tabungan yang dapat digunakan menggunakan Kartu Elektronik Kombo atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang dapat ditarik secara tunai. Jika dana bantuan sosial PKH tidak dicairkan oleh KPM pada periode itu, maka nilai bantuan PKH tetap tersimpan dan terakumulasi dalam Rekening Tabungan KPM PKH.

Faktor yang menghambat efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Beberapa faktor penghambat dalam efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam rangka penganggulangan kemiskinan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut: Pertama, segi kuantitas/jumlah uang yang diterima oleh keluarga penerima manfaat dirasakan belum meningkatkan keefektifan dalam proses biaya pendikan bagi anggota keluarga yang sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ekardo (2014) yang mengatakan bahwa bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dianggarkan dan tidak menentunya biaya pendidikan anak yang semakin lama semakin mahal dan tidak mencukupi dengan bantuan yang mereka terima. Selanjutnya hasil penelitian Fitria Nur Azizah (2018) menyampaikan bahwa ketersediaan sumberdaya keuangan dapat mendukung pelaksanaan PKH, dan

sebaliknya jika ketersediaan sumberdaya keuangan minim maka akan menjadi hambatan pelaksanaan program.

Kedua, koordinasi antara instansi yang terkait dirasakan kurang terutama dalam mendata para penerima manfaat. Koordinasi menurut Suharto dalam Ekardo (2014) adalah kegiatan yang dilakukan berbagai pihak dalam mengatur atau menyepakati sesuatu. Bentuk koordinasi diperlukan agar masyarakat yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat adalah mereka yang tergolong keluarga tidak mampu atau sesuai dengan komponen penerima PKH. Dalam pelaksanaan program ini harus adanya kerjasama dari pihak terkait baik pihak kecamatan, kelurahan sampai dinas sosial Kabupaten/Kota melihat kondisi bagi keluarga yang menerima manfaat adalah keluarga yang sesuai kriteria yang telah ditetapkan. sejalan dengan pendapat Ekardo (2014) bahwa keterlibatan pemerintah lokal termasuk kedalam bagian pelaksana PKH dan menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan program tersebut.

Ketiga, pengawasan akan penggunaan dana adalah persoalan yang harus diperhatikan, karena bantuan dana tersebut hendaknya dipergunakan sesuai fungsinya. Bagi anak sekolah tentunya untuk meringankan biaya pendidikannya, bagi balita untuk pemenuhan gizi, dan bagi lansia untuk bantuan perawatan dirinya. Dalam hal ini fungsi pengawasan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan PKH. Sejalan dengan hasil penelitian Desvita Nindya Wulandari (2017) menunjukkan bahwa penyalahgunaan dana bantuan PKH dapat memberikan dampak ketidak tercapaian program PKH.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan nilai efektif dengan akumulasi persentase jawaban responden 74 %. Berdasarkan hasil analisis dari indikator pendekatan sumber dimana peran pendamping PKH dalam pelaksanaan program serta ketepatan sasaran sudah efektif. Hal ini ditandai dengan pendamping PKH yang melakukan perannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang termuat dalam buku Pedoman PKH serta penetapan sasaran menggunakan data dari Basis Data Terpadu. Pendekatan Proses meliputi mekanisme penentuan keluarga penerima manfaat dan mekanisme penyaluran bantuan dilaksanakan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) nya. pendekatan Sasaran meliputi ketepatan tujuan program dan sarana dan prasarana berada pada kategori efektif dimana program PKH yang dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya ini sudah mencapai tujuannya secara umum maupun khusus. sedangkan yang menjadi faktor penghambat efektivitas PKH adalah segi Kuantitas/jumlah uang yang diberikan masih dinilai belum efektif untuk memenuhi biaya komponen kesehatan, pendidikan dll. Koordinasi antara pelaksana program menjadi penghambat dalam efektivitas program terutama dalam mendata keluarga penerima manfaat. selanjutnya faktor pengawasan penggunaan dana jika tidak diawasi maka bantuan tersebut tidak digunakan sesuai fungsinya.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian adalah agar pemerintah dapat

mengawasi program PKH ini agar manfaat yang dirasakan masyarakat sesuai dengan tujuan program, meningkatkan koordinasi dari segala stakeholder program ini agar masyarakat yang masuk dalam kategori penerima manfaat semuanya bisa di cover.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Irma Fitriana Ulfah, and Laode Machdani Afala. "Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2017." *Journal of Governance and Policy* Vol 4 No 2 Tahun 2018
- Budiani, Ni. Wayan."Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna" *Eka Taruna Bhakti* Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 1 No 2 Tahun 2009
- Ekardo, Apando, Firdaus, Firdaus, & Nilda Elfemi,"Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)Dalam upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol 3 No 1 Tahun 2014
- Kusuma Indrayani, F. I. R. M. A. "Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun." *Publika* Vol 2 No 3 Tahun 2014
- Infitah, Nurul, Sukidin Sukidin, And Wiwin Hartanto. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* Vol 13 No 2 Tahun 2019
- Lubis, Ema, Fitri., & Zubaidah, Evi."Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota Pekanbaru". *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol 5 No 2 Tahun 2019
- Mulyadi, M."Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, Vol.15 No1 Tahun 2011
- Najidah, Nurul, and Hesti Lestari. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* Vol 8 No 2 Tahun 2019
- Oja, H., Lamalewa, F., & Kore, E. L. R. Penguanan Human Capital Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke". *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, Vol 7 No 2 Tahun 2018
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
- Rosa, Noorvina., & Anofrizen, Anofrizen."Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Program Keluarga Harapan Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru)". In *Seminar Nasional Teknologi Informasi*

Komunikasi dan Industri. Tahun 2016

- Samosir, Agun P. "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 2011 (The Analysis Of 2011 Family Hope Program Implementation Effectivity)." *Jurnal Borneo Administrator* Vol 9 No 2 Tahun 2013
- Sedarmayanti, M.Pd., APU. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung : Penerbit Mandar Maju
- Soemitro, Sutyastie remi dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Subarsono. 2009. Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi). Bandung : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Usman, C. 2014. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2 No 001 Tahun 2014
- Usman, Sunyoto. 2010. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar